

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS TINGGI
DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**Yuli Farah Dina
NIM. 1522405039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

Kompetensi Profesional Guru Kelas tinggi di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Oleh :Yuli Farah Dina

NIM : 1522405039

ABSTRAK

Guru adalah bagian yang paling menentukan dalam proses pendidikan yang secara keseluruhan harus mendapat perhatian sentral dan utama. Figur yang satu ini senantiasa akan menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan pesertadidik, terutama dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh oleh penulis yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru kelas tinggi di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan indikator-indikator kompetensi profesional menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, seperti: menguasai materi, struktur dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kata kunci: Kompetensi Profesional Guru, MI Ma'arif NU Karangnangka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU	13
A. Guru Kelas	13
1. Pengertian Guru Kelas	13
2. Guru Kelas tinggi	14
3. Syarat-syarat Guru	14
4. Tugas dan TanggungJawab Guru	16
5. Peran Guru	19
6. Macam-macam Kompetensi Guru	22
B. Kompetensi Profesional Guru	38
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	38
2. Tujuan Kompetensi Profesional Guru	38
3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru	39

BAB III	: METODE PENELITIAN	43
	A. Jenis Penelitian	43
	B. Lokasi Penelitian	43
	C. Subjek dan Objek Penelitian	44
	D. Teknik Pengumpulan Data	45
	1. Observasi	45
	2. Wawancara	45
	3. Dokumentasi	46
	E. Teknik Analisis Data	46
	1. Pengumpulan Data	46
	2. Reduksi Data	47
	3. Penyajian Data	47
	4. Verifikasi Data	48
BAB IV	: LAPORAN HASIL PENELITIAN	49
	A. Profil MI Ma'arif NU Karangnangka.....	49
	1. Sejarah Berdirinya	49
	2. Letak Geografis	51
	3. Visi dan Misi	52
	4. Keadaan Guru dan Peserta didik	52
	5. Sarana dan Prasarana	54
	B. Kompetensi Profesional Guru Kelas tinggi	56
	C. Analisis Data	62
BAB V	: PENUTUP	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran-saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Data Guru MI Ma'arif NU Karangnangka
- Table 2 : Data Siswa MI Ma'arif NU Karangnangka
- Table 3 : Data Jumlah dan Kondisi Bangunan MI Ma'arif NU Karangnangka



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi

Lampiran II : Hasil wawancara, meliputi :

- a. Hasil wawancara kepala madrasah
- b. Hasil wawancara guru kelas IV
- c. Hasil wawancara guru kelas V

Lampiran III : Dokumen foto kegiatan

Lampiran IV : Surat-surat, meliputi :

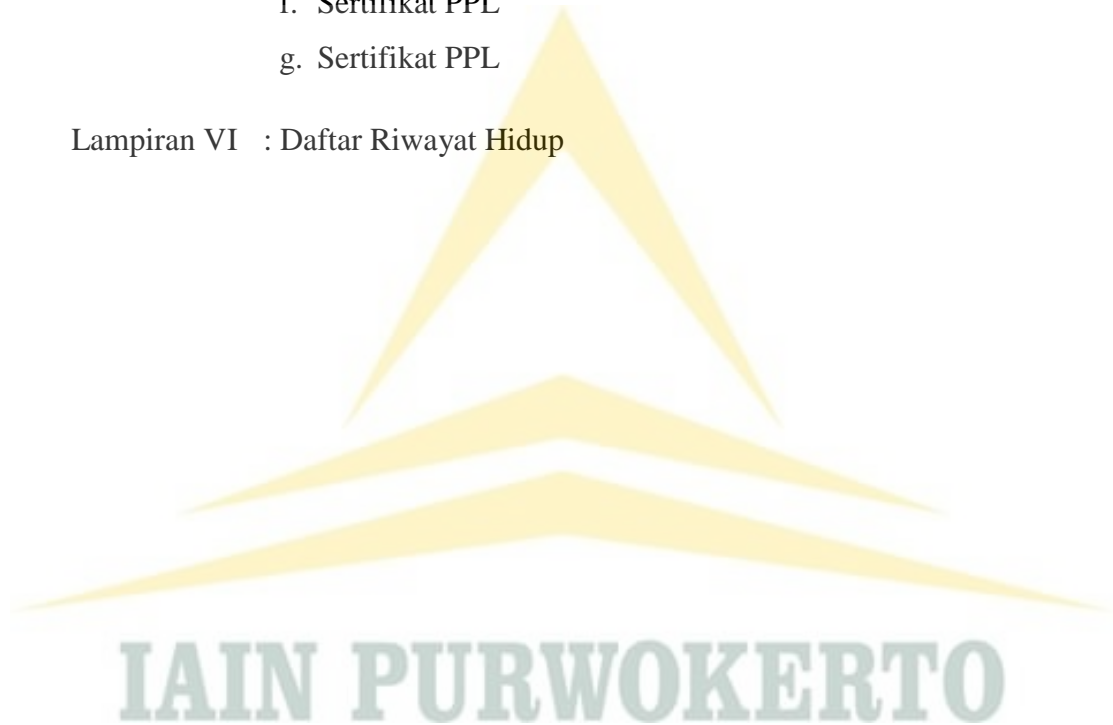
- a. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- b. Pengajuan Skripsi
- c. Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
- d. Surat Observasi Pendahuluan
- e. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- f. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- g. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- h. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- i. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- j. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- k. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- l. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- m. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- n. Surat Ijin Riset Individual
- o. Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- p. Blangko Bimbingan Skripsi
- q. Rekomendasi Munaqosah
- r. Surat Wakaf Perpustakaan
- s. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

t. Berita Acara Munaqosyah

Lampiran V : Sertifikat, meliputi :

- a. Sertifikat OPAK
- b. Sertifikat BTA & PPI
- c. Sertifikat Komputer
- d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- e. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- f. Sertifikat PPL
- g. Sertifikat PPL

Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan jalan satu-satunya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, dan menanamkan nilai kemanusiaan. Sehingga dapat dikatakan, kemakmuran dan kejayaan suatu masyarakat atau suatu bangsa sangat bergantung pada sejauh mana dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran.¹

Berkembangnya suatu negara adalah bergantung dari kualitas mutu pendidikannya. Oleh karena itu, kita sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang ada, hingga bisa menjadikan negara lebih maju dengan masyarakat yang berkualitas, kreatif, dan produktif. Dapat dikatakan pendidikan adalah sebagai tonggak utama kemajuan dari suatu bangsa dan negara.

Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan menjadi suatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari sisi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan, seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah, baik pusat maupun daerah. Dari semua komponen tersebut, guru merupakan komponen yang sangat menentukan, karena ditengah gurulah kurikulum, sumber belajar,

¹Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 55

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 5

sarana dan prasarana, iklim pembelajaran, menjadi suatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.³

Guru adalah bagian yang paling menentukan dalam proses pendidikan yang secara keseluruhan harus mendapat perhatian sentral dan utama. Figur yang satu ini senantiasa akan menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.⁴

Dalam Undang-Undang no.14 tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Selanjutnya, dalam pasal 10 yang disebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Pertama, kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan yaitu bagaimana pendidik memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, memiliki pemahaman terhadap peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum/silabus, mampu menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, melakukan evaluasi hasil belajar

³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.5

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru....*, hlm.5

⁵Martinis, Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 19

dengan prosedur yang benar, mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Kedua, kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.⁷

Ketiga, kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.⁸

Keempat, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁹

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dan kompetensi juga merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompetensi) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan.¹⁰

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesional seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Sehubungan dengan itu, guru hendaknya dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan

⁶Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 76

⁷Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 81

⁸Nurfuadi, *Profesionalisme Guru....*, hlm. 94

⁹ UU No 14 Pasal 10 tahun 2005 ayat 3 penjelasan butir c

¹⁰Fitriani, Cut, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 5, No. 2, 2017, Hal. 90.

jenis-jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran, mengorganisasikan materi pembelajaran, dan mendayagunakan sumber pembelajaran.¹¹

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Dengan kata lain seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.¹²

Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru diharuskan memiliki lima hal. Pertama, guru harus mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. Kedua, guru harus menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarnya serta cara mengajarnya kepada siswa. Ketiga, guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui teknik evaluasi. Keempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.¹³

Guru sebagai tenaga profesional tidak hanya menguasai pembelajaran tetapi dituntut untuk menjalankan tugas secara profesional dengan kemampuan yang dimilikinya. Kualitas kompetensi profesional guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan atau pembelajaran pada lembaga pendidikan madrasah.

Guru dinilai kompeten secara profesional, apabila guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, mampu melaksanakan perannya secara berhasil, mampu bekerja dalam usaha

¹¹Hasan, Muhammad, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa*, Jurnal Ekonomix Vol.5 No. 2, Desember 2017, hal. 71-72.

¹² Daryanto dan Tarsial, *Penembangan Karir dan Profesi Guru* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 4

¹³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru.....*, hlm.152

mencapai tujuan pendidikan sekolah, dan mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemampuan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial cultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator.¹⁴

Setiap guru profesional harus mampu mengemban tugas, tanggung jawab, dan melaksanakan perannya sebagai pendidik secara profesional dan memiliki kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, memilih, menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Guru merupakan pemegang peran yang sangat penting, guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Didalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.¹⁵

Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pembelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.¹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi pendahuluan informasi yang didapat dari Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka pada tanggal 09 Februari 2019 diperoleh keterangan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 38

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.3

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.64

untuk meningkatkan keprofesionalisasi guru dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop. Dalam proses belajar mengajar pada kelas tinggi antara guru dan peserta didik secara umum berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar guru telah menguasai materi dengan baik dan menyampaikan materi dengan baik dan runtun. Selain itu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode dan media untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, guru juga wajib untuk tertib dalam pembuatan RPP, mengontrol pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, tertib administrasi. Selaku guru kelas tinggi beliau sudah mempunyai kualifikasi akademik minimum sarjana (S1). Walaupun latar belakang pendidikan beliau adalah bukan dari Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) akan tetapi dari Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁷

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Kompetensi Profesional Guru Kelas tinggi di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Adapun judul dari penulisan yang akan dilakukan oleh penulis ialah "Kompetensi Profesional Guru Kelas tinggi di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas".

B. Fokus Kajian

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru menggambarkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan

¹⁷ Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka pada hari Sabtu 09 Februari 2019

bahwa dia profesional, karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi juga menguasai rasional yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.¹⁸

Kompetensi adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/ bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.¹⁹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk membimbing anak didiknya agar mampu menguasai materi yang diajarkan.

2. Guru

Guru menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²¹

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang

¹⁸ Daryanto dan Tarsial, *Pengembangan Karir ...*, hlm.4

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, hlm. 56

²⁰ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

²¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, hlm. 56

melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sabatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikanpun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.²²

Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya. Dalam bahasa teknis edukatif guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Guru mengembangkan potensi positif dzhahir dan batin atau jasmani dan ruhani peserta didik.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan mengajar peserta didik.

²²Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000), hlm. 31

²³Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 56

3. MI Ma'arif NU Karangnangka

MI Ma'arif NU Karangnangka adalah suatu lembaga pendidikan formal swasta yang bercirikan Islam setara dengan sekolah dasar (SD), yang didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat yang bernaung dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia. MI Ma'arif NU Karangnangka terletak di Desa Karangnangka RT 01 RW 01, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas yang berdiri 13 Juni 1978.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Kelas tinggi di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi profesional guru kelas tinggi di MI M'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menanmbah wawasan pengetahuan tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru dan memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru harus memiliki kompetensi profesional.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, dapat dijadikan acuan dan motivasi dalam meningkatkan kualitas guru dibidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru
- 2) Bagi siswa, dapat memberikan motivasi belajar siswa dengan adanya guru yang memiliki kompetensi profesional

- 3) Untuk mengetahui tugas-tugas seorang guru yang profesional di MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4) Bagi MI Ma'arif NU Karangnangka, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan kompetensi profesional guru khususnya guru kelas tinggi dan guru-guru lainnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya landasan penelitian. Dalam penelitian ini penulis meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi profesional guru.

Untuk menghindari pengulangan skripsi, saya mengkaji beberapa skripsi yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fachmi Nurul Fitroch (1223301030) tahun 2019 yang berjudul “ Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas” Skripsi tersebut membahas tentang kompetensi profesional guru pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hasilnya adalah guru tersebut telah memenuhi kompetensi inti dari penjabaran kompetensi profesional guru dengan baik dan sesuai dengan kompetensi profesional dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru. Penelitian tersebut memiliki persamaan melakukan tentang kompetensi profesional. Namun perbedaannya adalah lokasi penelitiannya, dimana lokasi penelitian skripsi Fachmi Nurul Fitroch di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas sedangkan lokasi yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Kurniawan (1423302051) tahun 2019 yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 2 Purbalingga” Skripsi tersebut membahas tentang kompetensi profesional guru bahasa arab yang hasilnya adalah guru

tersebut sangatlah baik sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru. Penelitian tersebut memiliki persamaan melakukan penelitian tentang kompetensi profesional. Namun perbedaannya adalah . Namun perbedaannya yaitu lokasi penelitiannya, dimana lokasi skripsi Anggit Kurniawan yaitu MTs Negeri 2 Purbalingga sedangkan lokasi yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Ketiga, Skripsi dari Dewi Ainur Rosydatentang “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 2 Banyumas Skripsi ini membahas mengenai profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi profesional yang hasilnya adalah guru tersebut sangatlah baik sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru. Penelitian tersebut memiliki persamaan melakukan penelitian tentang kompetensi profesional Namun perbedaannya yaitu subjek penelitiannya, dimana subjek skripsi Dewi Ainur Rosyda yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sedangkan subjek yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah guru kelas tinggi di MI.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bahwa sama-sama membahas mengenai kompetensi profesional yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk membimbing anak didiknya agar mampu menguasai materi yang diajarkan. Jika ada kemiripan bukan berarti sama persis tetapi berbeda lokasi penelitian maupun subjek penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan menjadi tiga bagian: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, abstrak, halaman pembahasan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi skripsi ini diuraikan dalam 5 bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Berisikan landasan teori yang terdiri dari pembahasan kerangka dari penelitian yaitu pengertian kompetensi, pengertian profesional, kompetensi guru, kompetensi profesional.

BAB III: Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, serta penyajian data dan analisis data yang berisi deskripsi penelitian terhadap kompetensi profesional guru kelas tinggi.

BAB V: Berisi penutup meliputi: kesimpulan, saran, dan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Guru kelas tinggi MI Ma'arif NU Karangnangka telah memenuhi indikator-indikator kompetensi profesional guru seperti menguasai materi pembelajaran serta menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta tidak selalu terpaku pada buku saat menjelaskan materi pelajaran. Guru juga mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan refleksi. Akan tetapi belum melakukan Penelitian Tindakan Kelas karena belum adanya waktu untuk melakukannya. Hal ini terlihat ketika guru melakukan refleksi untuk menilai kinerjanya sendiri dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalannya. Guru juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri. Guru juga menggunakan media elektronik dalam pembelajaran dan menggunakan internet untuk menambah wawasannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru kelas tinggi MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sudah memiliki kompetensi professional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis sedikit memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam kaitannya dengan kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Karangnangka pada umumnya dan guru kelas tinggi MI Ma'arif NU Karangnangka pada umumnya.

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya tetap berupaya dalam mempertahankan, membina, serta meningkatkan kompetensi professional

guru dengan melakukan pengawasan, supervisi, serta evaluasi terhadap guru sehingga dapat membangun pola pikir guru untuk lebih berkembang.

2. Guru Kelas tinggi

Terus berupaya meningkatkan keprofesionalannya dalam melakukan tugasnya yang mengacu pada kompetensi profesional yang telah ditetapkan sebagai bahan acuan yang belum dipenuhi dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga hendaknya terus belajar dari berbagai sumber dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. SRea seharusnya secepatnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas karena itu juga salah satu menjadi guru profesional.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ibnu Rusn.1998.*Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2000.*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Daryanto dan Tarsial.2015.*Penembangan Karir dan Profesi Guru*.Yogyakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa. 2007.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriani. Cut. 2017. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*.jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.Vol. 5, No. 2, 2017, Hal. 90.
- Hamzah B. Uno. 2008.*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, Herdiansyah. 2014*Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*.Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan. Muhammad. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa*.Jurnal Ekonomix Vol.5 No. 2, Desember 2017, hal.71-72.
- Kunandar.2008*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Maolani, Rukaesih. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martinis, Yamin. 2008. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*.Jakarta: Gaung Persada Press.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Moh.Roqib dan Nur Fuadi.2009.*Kepribandian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurfuadi. 2012.*Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Observasi di MI Ma'arif NU Karangnangka pada hari Sabtu 09 Februari 2019

Oemar, Hamalik. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saifuddin, Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Syafruddin, Nurdin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press

Trianto, 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Kependidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

UU No 14 Pasal 10 tahun 2005 ayat 3 penjelasan butir c.

UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.



IAIN PURWOKERTO